

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan pendidikan dapat membuat manusia mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kehidupan, terbuka dalam meningkatkan penguasaan teori dan menerima berbagai informasi yang ada.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003: 70) pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Namun pada kenyataannya pendidikan belum dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan sistem pendidikan di Indonesia, antara lain dengan peningkatan sarana prasarana fisik, kualitas guru, pola pendekatan pembelajaran, pembaharuan dan pengembangan media pendidikan, pengembangan kurikulum dan usaha-usaha lain yang relevan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahimnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah UU No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang

berasal dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2).

Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman individu dan lingkungannya yang termasuk dalam kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 13).

Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/ arahan. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek (Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman, 2005).

Belajar adalah perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik kalau subyek belajar itu mengalami atau melakukannya. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Belajar juga berhubungan dengan penyampaian informasi yang disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Belajar berkaitan juga dengan perilaku atau kebiasaan siswa dalam mengerjakan materi yang akan dikerjakan.

Belajar adalah cara bagaimana orang memilih, mempertahankan informasi secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung agar apa yang hendak dipelajari dapat dimengerti dengan baik. Dalam hal ini siswa di beri kesempatan untuk berperan dalam memecahkan masalah. Dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Adanya perilaku belajar yang baik akan membuat pribadi menjadi mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi kebiasaan yang baik. Juga diperlukan lingkungan yang nyaman,tentram agar ilmu yang diperoleh dapat dipahami dengan baik. Kemauan dalam diri seseorang juga dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar.

Akuntansi sebagai sistem, akuntansi sebagai suatu ilmu, akuntansi sebagai suatu mitos, akuntansi sebagai seni pencatatan, semakin lama semakin luas saja bidang cakupan akuntansi. Asumsi bahwa akuntansi bisa mempengaruhi bidang apapun mulai terlihat nyata pada perkembangannya di era globalisasi, di era layar yang kita hadapi sekarang.

Akuntansi mulai menyentuh aspek keperilakuan yaitu pada individu manusia itu sendiri menjadi tren positif di kalangan praktisi dan akademik dibidang akuntansi. Dengan hanya melihat, mendengar, mengetahui informasi, bahkan memberi pendapat terhadap laporan keuangan ternyata tidak dapat dipungkiri, juga dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan psikologis manusia. Bisa saja kondisi seorang individu sebelum menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan berubah. Karena menurut penulis sendiri faktor psikologis merupakan salah satu faktor internal dan mempunyai andil penting ketika opini atau pendapat dikeluarkan terkait dengan laporan keuangan.

Dalam perilaku belajar yang menjadi proses untuk melakukan kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca memahami dan mengerti yang dimaksud.

Di dalam belajar harusnya terdapat kemauan dalam diri seseorang tersebut agar apa yang ingin diperoleh dapat dipahami secara benar.

Perilaku belajar ini juga terdapat lingkungan yang juga mendukung. Dengan lingkungan yang mendukung segala kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Tanpa lingkungan yang mendukung apa yang hendak dilakukan akan terasa tidak nyaman dan mengganggu konsentrasi belajar. Di dalam melakukan kegiatan belajar diperlukan adanya konsentrasi yang dapat menjadikan proses belajar berjalan dengan semestinya.

Perilaku belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar sangat berkaitan karena didalamnya proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Siswa terkadang merasa bosan dan tertekan dengan mata pelajarannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa mengenai makna belajar. Sebaiknya di dalam belajar juga menciptakan suasana atau lingkungan yang menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat dan berusaha mencari hal-hal baru yang membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajarnya.

Lingkungan adalah segala yang berada di luar organisasi dan selama ini dianggap memberi pengaruh pada mereka yang terlibat di sekitar lingkungan tersebut. Secara umum lingkungan ada dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kedua bentuk lingkungan tersebut bersifat saling berkait satu sama lainnya. Lingkungan eksternal bisa mempengaruhi lingkungan internal, dan lingkungan internal berusaha menyerap serta memfilter setiap informasi yang masuk dari lingkungan eksternal. Hasil dari serapan tersebut akhirnya membentuk suatu model lingkungan yang bersifat mengapresiasi setiap perubahan secara sistematis dan bertahap.

Lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan orang lain yang ada di dalam lingkungan tersebut. Lingkungan belajar siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Sidoarjo saat

mempelajari pelajaran akuntansi belum sepenuhnya kondusif. Namun kebersihan lingkungan sekolah masih belum terjaga sepenuhnya dan fasilitas penunjang belajar juga belum memadai siswa. Dalam segi sosial, lingkungan belajar tidak hanya berada di lingkungan sekolah tetapi meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Akuntansi dalam hal ini sangat berperan penting dalam mendorong untuk membiasakan belajar dengan baik untuk siswa akuntansi. Selain itu, akuntansi juga dapat merancang sistem informasi siswa akuntansi. Perilaku belajar siswa akuntansi dapat terlihat dari kebiasaan siswa akuntansi dalam mengikuti dan mempelajari mata pelajarannya.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa saling adanya keterkaitan dengan perilakunya dalam belajar dan lingkungan yang menjadi kenyamanannya dalam belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang meneliti perilaku belajar dan lingkungan sebagai variabel yang mempengaruhi terjadinya prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul

“ Pengaruh Perilaku Belajar dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK PGRI 2 SIDOARJO ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi ?
2. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek akademis

Dapat memberikan informasi untuk mengetahui lebih jauh tentang ilmu akuntansi dan menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu akuntansi yang diperoleh selama mengikuti pelajaran akuntansi di sekolah.

3. Aspek praktis

Dapat menambah wawasan terutama tentang pelajaran akuntansi.